

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Partisipasi Belajar

Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik peserta didik dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa dalam partisipasi terdapat unsur-unsur sebagai berikut,

- 1) Keterlibatan peserta didik dalam segala kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Kemauan peserta didik untuk merespon dan berkreasi dalam kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin.

Tidak ada proses belajar tanpa partisipasi dan keaktifan anak didik yang belajar. Setiap anak didik pasti aktif dalam belajar, hanya yang membedakannya adalah kadar/bobot keaktifan anak didik dalam belajar. Ada keaktifan itu dengan kategori rendah, sedang dan tinggi. Disini perlu kreatifitas guru dalam mengajar agar siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Penggunaan strategi dan metode yang tepat akan menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Metode belajar mengajar yang bersifat partisipatoris yang dilakukan guru akan mampu membawa siswa dalam situasi yang lebih kondusif karena siswa lebih berperan serta lebih terbuka dan sensitif dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 2004:22).

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor Internal dan Eksternal.

1. Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar).

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu : motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya.

2. Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar).

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap.

Hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa, harus semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa.

C. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Hamid Hasan dalam Solihatin,dkk (2008:4) Kooperatif mengandung pengertian bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif siswa mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan anggota lainnya dalam kelompok itu.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 8 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. (Slevin,1984 dalam Solihatin, dkk 2008:4).

Stahl (1994) dalam Solihatin dkk (2008:4) model pembelajaran kooperatif menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dalam pembelajaran kooperatif pengembangan kualitas diri siswa terutama aspek afektif siswa dapat dilakukan secara bersama-sama. Belajar dalam kelompok kecil dengan prinsip kooperatif

sangat baik digunakan untuk mencapai tujuan belajar, baik yang sifatnya kognitif, afektif, maupun konatif. Suasana belajar yang berlangsung dalam interaksi yang saling percaya, terbuka, dan rileks diantara anggota kelompok memberikan kesempatan memperoleh dan memberi masukan diantara mereka untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai dan moral, serta keterampilan yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran.

Prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif :

1. Perumusan tujuan siswa harus jelas.
2. Penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar.
3. Ketergantungan yang bersifat positif.
4. Interaksi yang bersifat terbuka.
5. Tanggung jawab individu.
6. Kelompok bersifat heterogen.
7. Interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif.
8. Tindak lanjut.
9. Kepuasan dalam belajar.
10. Pengelolaan kelas pembelajaran kooperatif.

Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas model kooperatif, yaitu :

1. Pengelompokan

Pengelompokan homogen berdasarkan prestasi belajar sangat sering diterapkan di beberapa sekolah dalam menentukan kelompok-kelompok belajar di kelas. Ciri yang menonjol dalam pembelajaran kooperatif yaitu pengelompokan

secara heterogenitas. Kelompok heterogenitas bisa dibentuk dengan memperhatikan keanekaragaman gender, latar belakang agama, serta kemampuan akademis. Kelompok heterogenitas terdiri dari satu orang yang berkemampuan tinggi, dua orang yang berkemampuan akademis sedang, dan satu orang yang berkemampuan akademis kurang.

2. Semangat Gotong Royong

Setiap anggota kelompok perlu mempunyai semangat gotong royong. Semangat gotong royong ini bisa dirasakan dengan membina niat dan kiat siswa dalam bekerja sama dengan siswa - siswi yang lain.

3. Penataan Ruang Kelas

Dalam model pembelajaran kooperatif penataan ruang kelas perlu memperhatikan, bangku perlu ditata sedemikian rupa sehingga semua siswa bisa melihat kelompok atau papan tulis dengan jelas. Bisa lihat rekan-rekan kelompoknya dengan baik dan berada dalam jangkauan kelompoknya dengan merata.

Keterangan :

A : Papan Tulis

B : Meja Guru

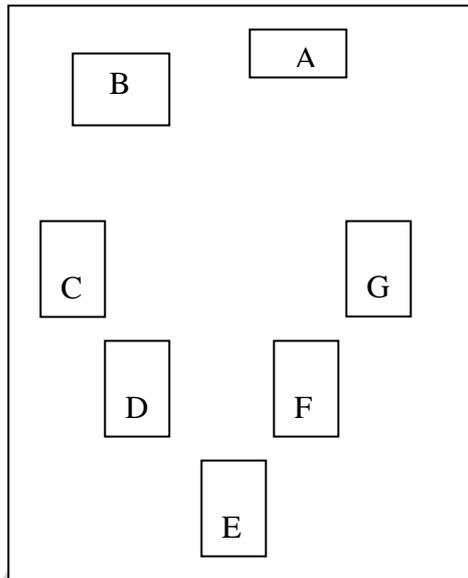
C : Kelompok 1

D : Kelompok 2

E : Kelompok 3

F : Kelompok 4

G : Kelompok 5



Gambar 3.1 Denah Duduk

Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dalam belajar bersama-sama dengan siswa yang berbeda latar belakangnya.

Dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif mempunyai efek yang berarti terhadap penerimaan yang luas terhadap keragaman ras, budaya dan agama, strata sosial, kemampuan dan ketidakmampuan. Ibrahim dalam Trianto (2007:44). Pembelajaran kooperatif sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan-keterampilan kerjasama dan kolaborasi, dan juga keterampilan tanya jawab.

D. Teknik Pembelajaran Kepala Bernomor (*numbered heads*) Dalam Pembelajaran Kooperatif.

Teknik kepala bernomor merupakan pembelajaran kooperatif yang menunjukkan adanya penomoran pada anggota kelompok.

Teknik pembelajaran kepala bernomor (*numbered heads*) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992) dalam Anita Lie (2007:59), teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat.

Model ini digunakan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Numbered heads sebagai model pembelajaran pada dasarnya merupakan variasi sebuah diskusi kelompok. Adapun cirinya adalah guru hanya menunjuk salah seorang siswa yang mewakili kelompoknya. Dalam menunjuk siswa tersebut guru tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut. Dengan cara tersebut akan menjamin keterlibatan total semua siswa dan merupakan upaya yang sangat baik untuk melibatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

Dengan adanya keterlibatan total semua siswa tentunya akan berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa akan berusaha memahami konsep-konsep ataupun memecahkan permasalahan yang disajikan oleh guru.

Adapun tahap dalam pembelajaran *numbered heads* antara lain yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama dan menjawab.

Tahap 1 Penomoran

Guru membagi siswa kedalam kelompok beranggotakan 2-4 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor 1-4

Tahap 2 Mengajukan Pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi pertanyaan dapat spesifik dan dalam bentuk kalimat Tanya dan arahan.

Tahap 3 Berfikir Bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu.

Tahap 4 Menjawab

Guru memanggil siswa dengan nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Keunggulan pembelajaran kooperatif teknik *numbered heads* yaitu :

1. Setiap siswa menjadi siap semua untuk mengemukakan pendapat/ hasil kerja sama kelompoknya.
2. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
3. Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran teknik *numbered heads* yaitu

1. Kemungkinan nomor yang sudah dipanggil oleh guru, dapat dipanggil lagi oleh guru.
2. Memerlukan waktu yang lebih banyak.

E. Pendekatan Pelajaran IPS

IPS adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu, Pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

a. Pendekatannya

IPS menggunakan pendekatan interdisipliner atau multi disipliner dan lintas sektoral.

b. Tempat Pembelajaran

IPS diajarkan pada tingkat rendah sampai tingkat tinggi yaitu diajarkan mulai kelas III SD sampai Perguruan Tinggi.

Manfaat yang didapat setelah mempelajari IPS, antara lain berikut ini.

1. Pengalaman langsung apabila guru IPS memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar.
2. Kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi di masyarakat.
3. Kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat.
4. Kemampuan mengembangkan pengetahuan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta mempersiapkan diri untuk terjun sebagai anggota masyarakat

Dalam kurikulum 2006, IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Dari pengertian di atas kita dapat menemukan karakteristik pembelajaran IPS yang membedakan dengan pembelajaran ilmu-ilmu sosial lainnya (geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dll). Karakteristik dari pembelajaran IPS adalah :

- a. IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta dari segi ilmu).
- b. Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja, melainkan bersifat komprehensif yang digunakan untuk menelaah satu masalah, tema atau topik.
- c. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inkuiri agar siswa mampu mengembangkan berpikir kritis, rasional, dan analisis.
- d. Program pembelajaran disusun dengan menghubungkan bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial lainnya dengan kehidupan nyata masyarakat dan memroyeksikan kepada kehidupan di masa depan baik dari lingkungan fisik, alam ataupun budayanya.
- e. Memberikan pembelajaran kepada siswa agar mahir dalam menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakatnya.

- f. Dalam pengembangan program pembelajaran senantiasa melaksanakan prinsip, karakteristik (sifat dasar) dan pendekatan yang menjadi ciri IPS itu sendiri.

F. Konsep Sumber Daya Alam

Sumber daya alam dapat dibedakan menjadi sumber daya alam yang dapat diperbarui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Sumber daya alam yang diperbarui adalah sumber daya alam yang dapat kita hasilkan kembali setelah kita menggunakannya, sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui adalah sumber daya alam yang tidak bisa kita buat atau produksi kembali setelah kita menggunakannya.

Manfaat sumber daya alam bagi masyarakat dapat dirasakan langsung dan tidak langsung. Langsung berarti kekayaan alam yang kita miliki dapat dimanfaatkan oleh tiap-tiap anggota masyarakat secara langsung misalnya, hasil pertanian dan hasil perkebunan yang dapat langsung dikonsumsi oleh masyarakat. Tidak langsung artinya hasil dari kekayaan tersebut harus diolah dulu agar dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat.

Sumber daya alam yang kita miliki harus dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sumber daya alam yang ada sangat erat hubungannya dengan kegiatan ekonomi masyarakat. Setiap kegiatan ekonomi masyarakat harus dapat memanfaatkan sumber daya alam yang kita miliki.

G. Konsep Kegiatan Ekonomi

Kegiatan ekonomi yaitu suatu kegiatan manusia untuk memenuhi hidupnya. Sumber daya alam memiliki nilai ekonomi setelah kita mengolahnya, kegiatan ekonomi masyarakat sangat tergantung kepada sumber daya alam yang dimiliki daerahnya. Sebagai contoh masyarakat pedesaan akan memanfaatkan tanahnya untuk ditanami berbagai tanaman pertanian maupun perkebunan. Padi, jagung, palawija, buah-buahan, dan sayuran merupakan hasil kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan. Begitu juga masyarakat di daerah pesisir pantai. Sebagian besar kegiatan ekonomi mereka mengandalkan hasil perikanan laut. Bentuk-bentuk kegiatan ekonomi antara lain : pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, perdagangan, perindustrian dan pertambangan.

Aktivitas ekonomi yang ada biasanya berkaitan dengan lingkungan alam. Di pantai, dapat dilakukan aktivitas ekonomi perikanan, wisata, jasa, serta perdagangan. Di laut orang dapat mengambil hasil laut untuk makanan, industri obat dan kosmetik. Hasil tambang minyak bumi juga ada di dasar laut. Sungai dapat dipakai untuk sarana transportasi dan irigasi. Sungai juga dapat digunakan sebagai pasar terapung. Danau dapat dijadikan tempat wisata dan bendungan, dataran tinggi dan dataran rendah dapat menjadi tempat pertanian dan perkebunan, tergantung pada jenis tanaman.